

Analisis Penggunaan *Youtube* terhadap Pemahaman Peserta didik Belajar IPS Materi Sejarah

Zelva Azurra Komeri^{*}, Sumardi
Universitas Pendidikan Indonesia

**Corresponding Author:* zelvaazurak@upi.edu

*Submitted Received 23 Agustus 2022. First Received 20 Oktober 2022. Accepted 30 Desember 2022
First Available Online 29 November 2022. Publication Date 30 Desember 2022*

Abstract

This study aims to photograph existing phenomena by using Youtube video media to help students in understanding the material. In the current era of technological developments are increasingly sophisticated. It is undeniable that the social media currently used in Indonesia is Youtube. This research is motivated by the difficulty of students in understanding the history of social studies on the material of the struggle against the Indonesian colonial period. This statement is based on the results of an interview with a fifth grade homeroom teacher at one of the public elementary schools in Kesambi District, Cirebon City. In this material, students tend to find it difficult to understand some stories or events that have occurred in the past. Therefore, the difficulty of students in learning history requires media that can help students understand the material. Most of the students in grade 5 have accessed Youtube for personal consumption. This should be used in using Youtube as a learning medium to help students understand. The research method used is descriptive qualitative method. The results obtained through tests given to 29 students from class V obtained the lowest percentage of understanding 68.57% with sufficient understanding category (C) and the highest 95.55% with very good understanding category (A). Meanwhile, at the interview stage, which was carried out to find out what factors complicate the understanding of students in learning history, namely lack of interest in learning, lack of encouragement and trust from parents to access cellphones and memorize events that have occurred, especially in the date of events, names of characters, and the scene.

Keywords: *Youtube, Student Understanding, Social Studies, History*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memotret fenomena yang ada dengan penggunaan media video *Youtube* dapat membantu peserta didik dalam pemahaman materi. Di era saat ini perkembangan teknologi semakin hari semakin canggih. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sulitnya peserta didik dalam kemampuan pemahaman belajar IPS sejarah materi perjuangan melawan pada masa penjajahan Indonesia. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di salah satu SDN Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon. Dalam materi ini peserta didik cenderung sulit untuk memahami dari beberapa cerita atau kejadian yang telah terjadi di masa lampau. Oleh karena itu sulitnya peserta didik dalam belajar sejarah ini dibutuhkan media yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial yang saat ini banyak digunakan di Indonesia adalah *Youtube*. Dari sebagian peserta didik yang ada di kelas 5 rata-rata sudah mengakses *Youtube* untuk konsumsi pribadi. Hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan dalam menggunakan *Youtube* sebagai media pembelajaran untuk dapat membantu pemahaman peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 29 peserta didik dari kelas V memperoleh persentase pemahaman paling rendah 68,57% dengan kategori pemahaman cukup (C) dan paling tinggi 95,55% dengan kategori pemahaman sangat baik (A). Sedangkan pada tahap wawancara yang dilaksanakan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempersulit pemahaman pada peserta didik dalam belajar sejarah adalah minat belajar yang kurang, kurangnya dorongan dan kepercayaan dari orang tua untuk mengakses handphone dan sulit menghafal peristiwa yang telah terjadi terutama dibagian tanggal peristiwa, nama tokoh, dan tempat kejadian.

Kata Kunci: *Youtube, Pemahaman Peserta didik, IPS, Sejarah*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar yang memadukan beberapa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu sosial. Secara umum IPS berhubungan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di dengan pengenalan dan pemahaman peserta didik terhadap berbagai peristiwa yang telah terjadi pada masa kini. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang terjadi disekitar peserta didik, yakni dilingkungan rumah, sekolah, maupun di tempat tinggalnya (Sardjiyo, 2018)

Menurut Trianto (2010) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki cabang ilmu diataranya ilmu sejarah. Pelajaran sejarah merupakan suatu ilmu yang mempelajari kehidupan manusia pada masa lampau. Menurut (Kuntowijoyo, 1995) sejarah itu sebagai cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau. Sejarah pun sudah diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar. Di kelas lima materi perjuangan pada masa penjajahan Indonesia ini sudah diajarkan karena berkaitan dengan berdirinya Indonesia yang bisa disebut dengan Kemerdekaan Indonesia. Materi ini memang

harus diketahui peserta didik yang sedang duduk di bangku sekolah dasar.

Menurut Wulansari et al. (2013) manfaat yang bisa diperoleh dengan mempelajari sejarah semestinya mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Namun pada kenyataan saat pelajaran sejarah tidak demikian. Peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah dianggap sulit dipahami dan dianggap tidak penting oleh peserta didik dikarenakan oleh beberapa sebab. Penyampaian materi diantaranya faktor utama yang membuat peserta didik berfikir membosankan, kurang menarik, dan terkadang membuat peserta didik mengantuk. Sehingga materi pelajaran sejarah tidak dapat berfungsi dan diterima baik sebagaimana mestinya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari wali kelas lima yang menyatakan bahwa ketika pelajaran sejarah peserta didik tidak semangat belajar karena mengeluh sulit dan jenuh ketika harus membaca buku saja.

Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih.

Pemahaman merupakan salah satu faktor kemampuan peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun hasil belajar yang baik belum tentu

membuktikan peserta didik paham dengan konsep yang diajarkan. Oleh karena itu,

Menurut Uno & Mohamad (2015) pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pemahaman peserta didik terhadap materi dapat ditumbuhkan dan ditingkat dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan dapat menimbulkan motivasi peserta didik untuk aktif belajar sehingga pemahaman akan materi akan mudah dipahami. Dengan demikian, pemahaman peserta didik sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar terutama pada pembelajaran sejarah.

Perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya dalam peningkatan pemahaman pembelajaran sejarah IPS hal tersebut yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik saat pembelajaran daring. Penggunaan media pembelajaran merupakan penunjang yang bisa memicu peserta didik dapat aktif dan efektif dalam menerima materi pembelajaran. Sanjaya (2010) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah,

komputer dan lain sebagainya. Media pembelajaran bisa membantu peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi dari materi yang disajikan dalam bentuk teks atau verbal.

Pada kegiatan pembelajaran dikelas, salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik adalah dengan pemilihan media yang tepat. Media pembelajaran juga mempunyai manfaat bagi peserta didik yaitu: sebagai media yang dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan bisa meningkatkan dalam proses pembelajaran peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar (Kustandi & Sutjipto, 2013). Peneliti memilih media video sebagai media pembelajaran bagi peserta didik karena media video dapat peserta didik rasakan baik suara dan gambarsecara bersamaan.

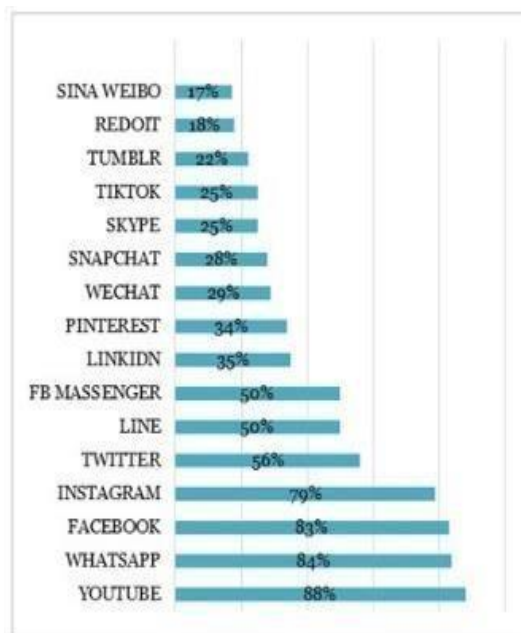
Media ini menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajarannya. Media video adalah alat untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan

membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya (Susilana & Riyana, 2009). Media video juga mempunyai keunggulan sebagai media dalam pembelajaran dapat menerima pesan yang disampaikan oleh videodengan merata.

proses media video bisa dikatakan sangat bagus, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang kembali jika suatu saat peserta didik akan membutuhkan lagi (Rusman, 2012). Penggunaan media pembelajaran video mampu memberikan respon positif dari peserta didik karena kegiatan yang menarik peserta didik untuk ditonton secara seksama disertai dengan rasa keingintahuan sehingga membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan Kurniawan (2016) pada dasarnya peserta didik menyukai hal-hal konkret atau nyata, dengan bantuan media video peserta didik bisa melihat kejadian yang nyata melalui sebuah tampilan yang menarik. Karena film dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik memudahkan dalam mengingat karena film bisa dipandang oleh mata dan terdengar oleh telinga. Hal ini lebih cepat dan lebih mudah dibanding hanya dibaca atau didengar saja (Arifani, 2013)

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini berjalan begitu pesat, dalam masa perkembangannya pendidikan juga ikut serta dalam usaha meningkatkan mutu dan selalu senantiasa menyesuaikan. Teknologi memberikan kemudahan masyarakat untuk mencari informasi hanya menggunakan jaringan internet. Salah satu bentuk aplikasi

yang digunakan dalam jaringan internet adalah *Youtube* video online yang bisa diakses oleh peserta didik dan guru dengan mudah. (Lihat **gambar.1**)



Gambar 1. Most-Used Social Media Platforms

Berdasarkan gambar diatas, *Indonesia Digital We Are Social (2020)* telah melakukan survei dan menyatakan bahwa *Youtube* adalah media yang menempati peringkat pertama dengan pesertanse 88% yang sering digunakan di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sari (2020) bahwa di kalangan masyarakat media *Youtube* adalah media sharing video online yang sangat populer karena memberikan fasilitas bagi penggunaanya secara gratis. Menurut Samosir et al. (2018) *youtube* berfungsi sebagai platforms mencari suatu informasi melalui video yang dapat dilihat secara langsung.

Youtube bisa menjadi salah satu alternatif untuk peserta didik dalam belajar terutama dalam memahami materi, karena di *Youtube* banyak sekali channel yang membahas mengenai materi pembelajaran dengan tampilan secara menarik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan *Youtube* Terhadap Pemahaman Peserta didik Belajar IPS Materi Sejarah” untuk mengetahui bagaimana media *Youtube*. *Youtube* dapat membantu peserta didik dalam pemahaman belajar IPS materi perjuangan melawan masa penjajahan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh peneliti itu sendiri (Meleong, 2019). Dengan demikian metode deskriptif dapat mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis terhadap suatu fenomena atau peristiwa secara natural atau alamiah yang sedang berlangsung atau diamati oleh peneliti.

Tempat penelitian ini yaitu di SDN Bima Kota Cirebon yang berlokasi di Jl. Cimanuk Komp. Stadion Bima Kecamatan Kesambi Kota Cirebon - Jawa Barat. Subjek dalam

penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 29 peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan channel *Youtube* “*Dinasti Ranti*” sebagai sumber belajar. (Lihat gambar.2)

Gambar 2. (Sumber yang digunakan)

No	Nama Channel	Judul
1	Dinasti Ranti	Kedatangan bangsa eropa ke Indonesia
2		Perlawanan bangsa Indonesia terhadap Bangsa Portugis
3		Perlawanan Pattimura
4		Perang Padri
5		Perang Dipenogoro& Aceh

Teknik pengumpulan data melalui tes pemahaman, dan wawancara.

1. Tes Pemahaman

Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan *Youtube*. Tes berbentuk soal. Tes diberikan dalam bentuk Google Form mengingat pada masa pandemi dibatasinya untuk peserta didik ke sekolah. Dalam menskor tes pemahaman peneliti mempunyai rubrik untuk menilai jawaban peserta didik.

(Lihat tabel.1)

Tabel 1. (Rubrik menskor tes)

Kriteria	Skor
Tidak diisi atau salah	0
Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman	1
Jawaban yang benar sebagian	2
Jawaban benar	3

Untuk mendapatkan hasil nilai dari tes pemahaman dihitung dengan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100$$

Skor ini mengacu kepada penilaian penilaian dengan rentang 0-100. Peneliti dalam menentukan kriteria perhitungan presentase mengacu pada Burhan Nurgiantoro dalam buku Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Berikut merupakan penentuan kriteria dengan perhitungan presentasi untuk skala empat. (Lihat **tabel.2**)

Tabel 2. (Kriteria ketentuan tingkat pemahaman peserta didik)

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1 - 4	D-A	
80- 100	4	A	Baik Sekali
76 – 85	3	B	Baik
56- 74	2	C	Cukup

10- 55	1	D	Kurang
--------	---	---	--------

2. Wawancara

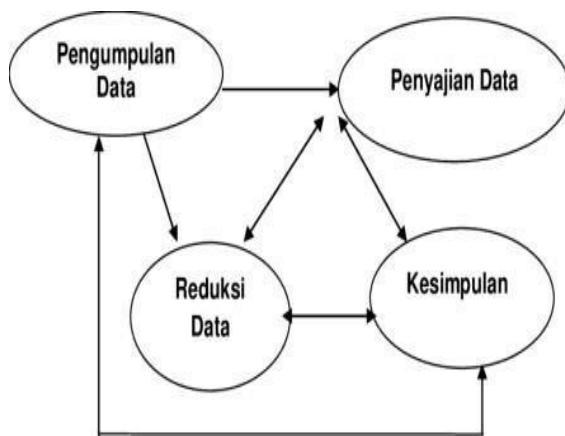
Wawancara dilakukan dengan peserta didik melalui Zoom dengan bertanya mengapa peserta didik sulit dan tidak semangat untuk belajar sejarah. (Lihat **tabel 3.**)

Tabel 3. (Lembar wawancara)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapatmu mengenai pembelajaran materi sejarah?
2.	Apa yang membuatmu sulit untuk pemahaman belajar materi sejarah?
3.	Apakah kamu merasa sulit untuk belajar materi sejarah?
3.	Apakah kamu difasilitasi untuk mempunyai Handphone sendiri dan sering mengakses Youtube?
4.	Apakah kamu tau di Youtube ada video yang membahas mengenai materi di sekolah?
5.	Setelah kamu belajar menggunakan Youtube apakah kamu merasa terbantu dalam pembelajaran ini?

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yaitu dengan

reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. (Lihat **gambar.3**)



Gambar 3. Teknik Analisis Miles dan Huberman

HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Pemahaman Peserta didik

Setelah peserta didik diberikan link untuk menonton video pembelajaran di *Youtube*, peneliti memberikan soal kepada 29 peserta didik yang berjumlah 15 soal. Hasil dari jawaban peserta didik pun mendapatkan hasil yang relatif dari tinggi, sedang hingga cukup. Peserta didik banyak yang keliru dengan soal penjelasan. Karena peserta didik hanya menyebutkan saja tanpa memberikan penjelasan secara jelas di bagian isian. Untuk soal yang diharuskan untuk menjawab mengenai nama tokoh, tempat, tanggal kejadian peserta didik cenderung masih salah dalam pengisian tanggal dalam kejadian.

Setelah peneliti menskor hasil jawaban peserta didik, dari 29 peserta didik yang kategori mendapatkan nilai skala A

(pemahaman sangat baik) berjumlah 18 peserta didik dengan rata-rata 95,50%.

Peserta didik yang kategori mendapatkan nilai skala B (pemahaman baik) berjumlah 4 peserta didik dengan rata-rata 80,00. Peserta didik yang kategori mendapatkan nilai skala C (pemahaman cukup) berjumlah 7 peserta didik dengan rata-rata 68,57. Peserta didik tertinggi mendapatkan nilai 100 dan peserta didik terendah mendapatkan nilai 60.

Berdasarkan data yang diperoleh dari peserta didik rata-rata peserta didik telah memperoleh hasil di atas KKM yakni 75. Dari 29 peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 27 peserta didik, dan yang belum tuntas berjumlah 2 peserta didik. Hampir semua peserta didik kelas V mengalami ketuntasan dalam belajar materi sejarah ini.

2. Hasil Wawancara Peserta didik

Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik melalui Zoom, peneliti mendapatkan hasil dari beberapa informan.

Apa pendapatmu mengenai pembelajaran materi sejarah?

“Pembelajaran yang banyak menghafal bu”
(*Informan 1*)

“Terkadang saya sangat menyukai pelajaran sejarah namun jika diberi soal saya tidak mengerti” (*Informan 2*)

Apakah kamu merasa sulit untuk belajar materi sejarah?

"Iya bu saya merasa sangat sulit sekali karena menurutku rumit" (*Informan 1*)

"Tidak bu menurutku biasa saja" (*Informan 2*)

Apa yang membuatmu sulit untuk pemahaman belajar materi sejarah?

"Sulit menghafal beberapa nama tokoh karena begitu banyak" (*Informan 1*)

"Tidak paham dengan apa yang sedang dijelaskan" (*Informan 2*)

Apakah kamu difasilitasi untuk mempunyai Handphone sendiri dan sering mengakses *Youtube*?

"Tidak bu saya tidak punya HP, ya bu terkadang saya diperbolehkan ibu meminjam HP untuk nonton *Youtube*" (*Informan 1*)

"Tidak punya bu. Orangtua saya tidak memperbolehkan saya untuk memegang Handphone jika tidak di dampingi" (*Informan 2*)

Apakah kamu tau di *Youtube* ada video yang membahas mengenai materi di sekolah?

"Saya baru tau ketika ibu memberi tahu, saya kira hanya ada hiburan saja" (*Informan 1*)

"Tau bu, terkadang saya mencari pembelajaran lain di *Youtube* jika saya tidak bisa menjawab PR" (*Informan 2*)

Setelah kamu belajar menggunakan *Youtube* apakah kamu merasa terbantu dalam pembelajaran materi sejarah ini?

"Saya merasa sangat terbantu bu terlebih lagi banyak sekali materinya ya bu ternyata di *Youtube*, apa saja ada. Bahkan pelajaran lain pun ada" (*Informan 1*)

"Saya terbantu bu jadi lebih mengenal sosok pahlawan karena foto di buku tidak berwarna berbeda dengan di *Youtube* fotonya berwarna" (*Informan 2*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik semuanya merasa terbantu dengan pembelajaran melalui video *Youtube*. Keberhasilan dalam pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS materi sejarah ini berkat penggunaan *Youtube* yang dapat mempermudah peserta didik dan rasa senang akan belajar IPS materi sejarah. Sedangkan faktor peserta didik dalam sulitnya belajar sejarah dikarenakan minat peserta didik yang kurang, pemikiran peserta didik yang menganggap pelajaran sejarah sulit, kurangnya dorongan dan kepercayaan dari orang tua untuk mengakses handphone dan sulit menghafal peristiwa yang telah terjadi terutama dibagian tanggal peristiwa, nama tokoh, dan tempat kejadian. Adapun banyak dari peserta didik yang masih belum mengetahui bahwa di *Youtube* ada channel yang membahas mengenai materi yang diajarkan di sekolah. Hal ini menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik dan

menjadi alternatif ketika sulit dalam memahami pelajaran.

2. Diskusi

Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran

Youtube adalah media sosial yang menyajikan beragam video yang dapat dicari dengan mudah hanya menggunakan jaringan internet. Youtube juga bisa diakses dimana saja dan kapanpun hanya dengan sambungan internet. Semua orang dapat dengan mudah untuk mengakses Youtube terlebih peserta didik pada masa sekarang ini yang sudah memegang handphone sebagai milik pribadi. Youtube telah memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, karena sudah banyak channel di Youtube yang membahas mengenai pelajaran yang ada. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Sianipar (2013) bahwa youtube sebagai media pembelajaran itu memiliki surveillance (motif informasi).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas V sekolah dasar diperoleh bahwa 12 informan mengatakan bahwa sudah pernah menggunakan Youtube sebagai media pembelajaran sebelumnya. peserta didik menyukai video yang diunggah di channel Youtube karena penjelasannya menarik dan mudah dipahami. Hal ini semakin memperkuat dengan hasil penelitian

Iwantara et al. (2014) memang benar menyatakan bahwa video yang diunggah di Youtube tayangan video didalamnya ada efek teks, gambar bergerak, efek suara yang mengandung instruksi pembelajaran dan animasi.

Di lain pihak, masih ada peserta didik yang tidak mengetahui bahwa Youtube bisa dijadikan media pembelajaran, karena pengetahuannya yang kurang peserta didik hanya mengetahui bahwa di Youtube hanya ada video hiburan saja. Penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran ini menambah pengetahuan bagi peserta didik bahwa belajar tidak hanya menggunakan sumber buku saja, namun ada video sebagai sumber yang dapat mudah dipahami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Abdulloh et al. (2019) dan Suradika et al. (2020) bahwa Youtube sebagai media pembelajaran memiliki instruksi yang sama dengan pembelajaran tatap muka. Media video juga lebih signifikan dibandingkan dengan media jenis lain seperti media berbasis teks. Pembelajaran menggunakan video terasa lebih nyata dan juga realistis ketika peserta didik melihat objek yang ditayangkan. Peserta didik pun akan merasa senang dan antusias ketika belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan video di Youtube

menumbuhkan rasa antusias dan semangat ketika pelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik pun mengatakan bahwa Youtube adalah media yang menyenangkan untuk belajar ketika ada pelajaran yang kurang penjelasan karena dengan Youtube video yang ditampilkan dapat diulang sesuai dengan kebutuhan dan dapat ditampilkan dimana pun dan kapanpun.

Penggunaan Video Youtube sebagai Pemahaman Peserta Didik dalam Belajar

Pemahaman terbentuk karena adanya proses belajar. Penentu utama dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar Peserta Didik adalah pemahaman. Pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti banyak pengetahuan dan mengerti dengan benar (Ahmad, 2014). Menurut Latifah (2017) jika peserta didik dapat memahami konsep materi yang telah diajarkan, maka peserta didik akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan pemahaman konsep materi tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akan timbul ketika sedang melakukan proses pembelajaran yang dilakukan dengan benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Sedangkan menurut Sundari & Andriana (2018) pemahaman dikatakan berhasil jika peserta

didik mampu untuk menyerap, memahami, menerima, mengolah suatu gagasan, ide, maupun hasil pemikiran yang di dapat dari pengalaman belajar yang relevan.

Berdasarkan penelitian Handayani (2020) bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media video di Youtube sebagai pemahaman peserta didik memperoleh data yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan Youtube sangat mengasyikan karena banyak fasilitas yang bervariasi yang bisa ditemukan di Youtube. Youtube juga dapat diakses dengan mudah dan cepat untuk fitur pencarian materi. Hasil pemahaman Peserta Didik yang didapat ketika melakukan pembelajaran menggunakan video di Youtube sangat meningkat dan memotivasi Peserta Didik untuk meningkatkan lagi kosakata dalam vocabulary.

Sejalan dengan penelitian diatas, peneliti juga meneliti penggunaan media video di Youtube sebagai pemahaman Peserta Didik dalam belajar. Peneliti memperoleh data menggunakan tes pemahaman dan juga wawancara kepada peserta didik kelas V. Data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Peserta Didik merasa terbantu menggunakan Youtube hal ini diperoleh dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan. Youtube sebagai media yang mempermudah dalam proses pembelajaran

karena tampilannya yang interaktif untuk memikat hati para peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik merasa senang dan menikmati setiap materi yang dibahas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Burnett & Melissa (2008) bahwa penggunaan video interaktif seperti *Youtube* ke dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan peserta didik. Begitupun dengan data yang diperoleh dari tes pemahaman dinyatakan bahwa peserta didik berhasil mengerjakan 15 butir soal dengan hasil 28 peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM dan 1 dibawah KKM. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *Youtube* bisa dikatakan belajar dengan cara yang mudah dan dapat dipahami (Pertiwi & Sharif, O, 2019)

Disamping antusias dan senangnya Peserta Didik dalam penggunaan *Youtube*, ada hambatan ketika peserta didik menggunakan *Youtube* diantaranya:

1. Jaringan yang tidak stabil ketika peserta didik sedang belajar menggunakan video di *Youtube*
2. Biaya yang lebih untuk dapat membeli kuota

3. Iklan yang mengganggu ketika ditengatengah materi yang sedang dijelaskan.

4. Orang tua yang tidak percaya dan memperbolehkan anaknya untuk memegang handphone tanpa didampingi oleh orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Media pembelajaran adalah suatu media yang bisa digunakan untuk membantu peserta didik dalam pemahaman dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran bisa membantu peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi dari materi yang disajikan dalam bentuk teks atau verbal. Media video *Youtube* dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Karena menampilkan materi dengan kemasan yang menarik dan cukup jelas dengan bantuan tambahan seperti gambar dan suara. Selain itu *Youtube* juga bisa memudahkan untuk guru dan juga peserta didik jika terdapat kesulitan dalam memahami materi. Dari hasil pembelajaran menggunakan *Youtube* memudahkan peserta didik dalam mencari materi apa saja yang dirasa sulit, dan *Youtube* juga bisa menjadi alternatif ketika peserta didik ingin belajar sendiri karena banyak sekali channel *Youtube* yang membahas mengenai

pelajaran di Sekolah Dasar. Dengan demikian, media *Youtube* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sejarah perlawanan masa penjajahan di Indonesia

karena telah terbukti dengan hasil tes dan wawancara yang telah peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A., Fahmi, M. Z., & Peserta Didiknto, I. (2019). Penggunaan media sosial (youtube) sebagai media inovatif dalam pembelajaran di Madrasah Gresik. *Jurnal ABDI*. 5(1), 33.
- Ahmad. (2014). Upaya meningkatkan pemahaman konsep pelajaran IPS melalui model pembelajaran picture. *Jurnal Pendidikan*. 1(2), 34–41.
- Amelia, R. F., & Lestari, T. (2021). Tanggapan orang tua mengenai pengaruh youtube terhadap emosi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1482-1489.
- Fajriyah, I. D., Ashadi, F., Trianggono, M. M., & Kurniawan, N. (2023). Pengaruh kebiasaan menonton youtube terhadap penguasaan kosa kata anak usia dini pada kelompok di TK Gita Nusa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 10(2), 475-485.
- Handayani, D. (2020). Pemanfaatan youtube pada saat pandemic covid 19 untuk media pembelajaran inggris dalam meningkatkan vocabulary dan pemahaman peserta didik. *Jurnal Pendidikan*. 4(2),12–18.
- Imani, R. (2020). Pengaruh YouTube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 8 Tahun. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*
- Indonesia. 3(1), 11-24.
- Luviani, A., & Delliana, S. (2020). Pengaruh terpaan tayangan animasi nussa official (cuci tangan yuk) di youtube terhadap perilaku imitasi anak. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3(2), 25-34.
- Pertiwi, N., & Sharif, O. O. (2019). Minat Perilaku Penggunaan Youtube Sebagai Sumber Pembelajaran Dengan Pendekatan Tam. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 9-15.
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh youtube di smartpone terhadap perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2).
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). The effectiveness of youtube as a student learning media (study at the faculty of social and political. *Record and Library Journal*, 4(2),81–91.
- Sari, L. (2020). Upaya menaikkan kualitas pendidikan dengan pemanfaatan youtube sebagai media ajar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074-1085.
- Sianipar, A. P. (2013). Pemanfaatan youtube dikalangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*. 2 (3), 1–10.

Sundari, K., & Andriana, S. (2018).

Upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui model artikulasi pada mata pelajaran IPS di kelas V SDIT An- Nadwah Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, 6(2), 109–116.